PERILAKU HIPERAKTIF SISWA DAN PENANGANANNYA (STUDI KASUS TERHADAP 1 ORANG SISWA DI MAN PANGKEP)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling STKIP Andi Matappa.

Oleh :

AYU LESTARI HASAN
919862010002

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA

2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **Perilaku Hiperaktif Siswa Dan Penanganannya (Studi Kasus Terhadap 1 Orang Siswa Di Man Pangkep)**

Atas Nama Saudara :

Nama : **Ayu Lestari Hasan**

NIM : **919862010002**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Program Studi : **Bimbingan Dan Konseling**

Setelah di periksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk di seminarkan

Pangkajene, 4 Agustus 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
SALMIATI, S.Pd.,M.Pd	**A.AZTRI FITHRAYANI ALAM,SH.,S.Pd.,MH**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A.ZAM IMMAWAN ALAM.SH.,MH.	**SALMIATI, S.Pd.,M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ayu Lestari Hasan

NIM : 919862010002

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Judul : Perilaku Hiperaktif Siswa Dan Penanganannya (Studi Kasus Terhadap 1 Orang Siswa Di Man Pangkep)

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Telah diperiksa/diteliti ulang, dan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 4 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
SALMIATI, S.Pd.,M.Pd	**A.AZTRI FITHRAYANI ALAM,SH.,S.Pd.,MH**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A.ZAM IMMAWAN ALAM.SH.,MH.	**SALMIATI, S.Pd.,M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

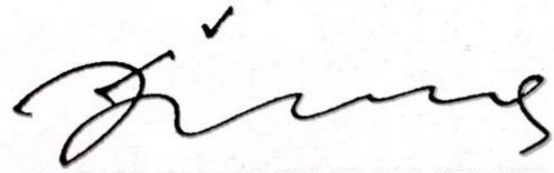
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia ujian skripsi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada hari jum'at, 4 agustus 2023.

Disahkan oleh:

Ketua sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan

Andi Matappa Pangkep



A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH.,MH.

Dengan susunan panitia ujian skripsi sebagai berikut:

Ketua : SALMIATI, S.Pd.,M.Pd (.....)

Sekretaris : A.AZTRI FITHRAYANI ALAM,SH.,S.Pd.,MH (.....)

Penguji : 1. AHMAD YUSUF, S.Pd.,M.Pd (.....)

2. NURHIDAYATULLAH, S.Pd.,M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. SALMIATI, S.Pd.,M.Pd (.....)

2. A.AZTRI FITHRAYANI ALAM,SH.,S.Pd.,MH (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ayu Lestari Hasan
NIM	: 919862010002
Tempat Tanggal Lahir	: Pangkajene, 24 Juli 2001
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya merupakan hasil tiruan atau duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 4 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



AYU LESTARI HASAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

MOTTO

“Untuk hasil 10 tidak harus 5+5, bisa 8+2, bisa 6+4

dan masih banyak cara lainnya,

kadang proses tidak harus sama untuk hasil yang sama”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

ABSTRAK

Ayu Lestari Hasan, 2023. Perilaku hiperaktif dan penanganannya (Studi kasus pada siswa di MAN Pangkep). Skripsi. Dibimbing oleh Salmiati S.Pd., M.Pd dan A.Aztri Fithrayani Alam,Sh. Program studi Bimbingan Dan Konseling STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah perilaku hiperaktif siswa dan penanganannya (Studi kasus pada siswa di MAN Pangkep). Masalah utama peneliti ini adalah (1) bagaimanakah gambaran perilaku hiperaktif siswa di MAN Pangkep, (2) faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa memiliki perilaku hiperaktif di MAN Pangkep, dan (3) Upaya apa yang dilakukan guru Bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku hiperaktif siswa di MAN Pangkep.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus terhadap 1 orang siswa di MAN pangkep. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran perilaku hiperaktif siswa, yaitu mudah terganggu rangsangan dari luar, membolos dan jarang mengikuti proses belajar- mengajar, merasa takut jika membuat guru marah sehingga dia hanya diam dan tidak merespon ketika guru mengajukan pertanyaan, mengalihkan perhatian ketika guru melaksanakan proses belajar-mengajar, mengacuhkan perkataan orang tua ataupun guru, tidak peduli dengan nasehat dari siapapun, merobek buku temannya ketika tidak diberikan contekan, berbuat usil kepada teman-temannya, nilainya tidak memuaskan dan tergolong sangat rendah karena setiap ulangan selalu remedial. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki perilaku hiperaktif, yaitu pola asuh orang tua, ringan tangan kepada anak, faktor kesulitan ketika dilahirkan, faktor lingkungan, pengaruh pergaulan, kurangnya pengawasan dari orang tua, faktor ekonomi, faktor pemanjaan dan orientasi kesenangan, dan (3) Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku hiperaktif siswa, yaitu pemberian layanan informasi, konseling individu menggunakan pendekatan kontrak perilaku, melakukan komunikasi dengan orang tua siswa, memberikan motivasi, menasehati dengan lisan, dan memberikan penghargaan setiap melakukan hal baik.

Kata kunci: ***Perilaku*** Hiperaktif, Penanganan Guru Bimbingan dan Konseling

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……...……i

PERSETUJUAN PEMBIMBING……ii

HALAMAN PENGESAHAN……...iii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI……...iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI……....v

ABSTRAK……..……...vi

MOTTO……vii

KATA PENGANTAR……ix

DAFTAR ISI……..xi

DAFTAR LAMPIRAN……...xiii

BAB 1 PENDAHULUAN……..1

A. Latar Belakang Masalah…….**3**

B. Fokus Penelitian…….**8**

C. Tujuan Penelitian……**8**

D. Manfaat Penelitian……..**8**

BAB II PERILAKU HIPERAKTIF SISWA DAN PENANGANANNYA….10

A. Perilaku Hiperaktif……**10**

1. Pengertian Perilaku Hiperaktif……..**10**

2. Jenis-Jenis Perilaku Hiperaktif……..**14**

3. Ciri-Ciri Perilaku Hiperaktif……**15**

4. Masalah yang Dihadapi Anak Hiperaktif……**17**

5. Dampak Perilaku Hiperaktif……**18**

6. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Hiperaktif……**21**

7. Cara Menangani Perilaku Hiperaktif ……..**25**

8. Alternatif Bimbingan Untuk Anak Hiperaktif……..**29**

B. Kerangka pikir……..**32**

BAB III METODE PENELITIAN……35

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian……...**35**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

B. Deskripsi Fokus…….**35**
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian……**37**
D. Subjek dan Objek Penelitian……..**37**
E. Teknik Pengumpulan Data…….**38**
F. Teknik Analisis Data……..**39**
G. Pengecekan Keabsahan Data……**41**
H. Tahap-Tahap Penelitian……..**42**
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……44
A. Hasil penelitian……...**44**
1. Gambaran Perilaku Hiperaktif Siswa……**47**
2. Faktor-faktor penyebab perilaku hiperaktif siswa……..**57**
3. Upaya penanganan guru bimbingan dan konseling……**65**
B. Pembahasan……**69**
BAB V PENUTUP……76
A. Kesimpulan……**76**
B. Saran…….……..**77**
DAFTAR PUSTAKA……78
LAMPIRAN
DOKUMENTASI
PERSURATAN
RIWAYAT HIDUP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Judul Halaman

1. Kisi-Kisi Wawancara ……79
2. Pedoman Wawancara Siswa Kasus……80
3. Pedoman Wawancara Guru Bk……...81
4. Pedoman wawancara teman siswa……..83
5. Pedoman wawancara wali kelas……..84
6. Pedoman wawancara orang tua siswa…….85
7. Pedoman observasi……..86
8. Hasil observasi perilaku hiperaktif……..87
9. Pedoman dokumentasi……...……..88
10. Hasil wawancara siswa kasus……..……89
11. Hasil wawancara teman siswa…….91
12. Hasil wawancara guru bk……93
13. Hasil wawancara wali kelas……96
14. Hasil wawancara orang tua siswa……98
15. Dokumentasi..……..100
16. Surat keterangan validasi instrument
17. Validasi ahli
18. Surat izin penelitian
19. Surat penyelesaian penelitian
20. Riwayat hidup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku hiperaktif merupakan perilaku menyimpang yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Menurut Dorlince Simatupang (2020:32) menyatakan bahwa "Hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan disfungsi saraf dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian". Perilaku hiperaktif juga membawa dampak bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Anak hiperaktif yang tidak bisa diam akan menimbulkan banyak masalah di lingkungan rumah dan sekolah. Masalah-masalah tersebut bisa berupa prestasi belajar yang turun naik bahkan bisa menjadi buruk, tidak memiliki teman, dan cedera di beberapa bagian tubuhnya (fisik) (Dorlince Simatupang, 2020:32).

Ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan disfungsi neurologia dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Begitu pula anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian. Gangguan ini disebabkan kerusakan kecil pada system saraf pusat dan otak sehingga rentang konsentrasi penderita menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Penyebab lainnya dikarenakan temperamen bawaan, pengaruh lingkungan, malfungsi otak, serta epilepsi. Atau bisa juga karena gangguan di kepala seperti geger otak, trauma kepala karena persalinan sulit atau pernah terbentur, infeksi, keracunan, gizi buruk, dan alergi makanan (Haria Mingkala, 2021:28).

Perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berasal dari diri sendiri maupun berasal dari luar. Faktor yang berasal dari diri

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

sendiri siswa disebut dengan faktor intrinsik, sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa disebut dengan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik tersebut di antaranya kesehatan yang terganggu, keadaan fisik yang lemah seperti mengalami gangguan asma, elergi, dan infeksi tenggorokan. Lebih lanjut faktor ekstrinsik yang menjadi penyebab perilaku hiperaktif siswa di antranya adalah dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan sekolah seperti kurangnya sarana dan prasarana sekolah, lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar, hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan pergaulan yang kurang sehat. Faktor dari lingkungan keluarga di antaranya disebabkan oleh orang tua yang memanjakan, disiplin yang terlalu kaku dari orang tua, orientasi kesenangan, orang tua yang terlalu otoriter, tuntutan orang tua yang terlalu kaku, kurangnya pengawasan orang tua, serta kurangnya komunikasi antar keluarga karena orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan (Eny Kusumawati, 2010:16). Berbagai faktor yang menyebabkan perilaku hiperaktif di atas, memerlukan perhatian dari pendidik, baik di rumah maupun di sekolah. Di rumah orang tua yang dianggap sebagai pendidik yang utama dan bertanggung jawab atas anaknya diposisikan pada suatu kondisi yang sulit, karena tidak jarang mereka tidak mengetahui dan mengerti apa yang harus mereka lakukan, sedangkan di sekolah guru sebagai pendidik kedua dimungkinkan kurang dapat memahami dan mengerti perilaku yang dialami siswanya. Dengan demikian perilaku hiperaktif yang dialami oleh siswa tidak mendapat penanganan secara tepat. Sebagai contoh, guru yang bersikap acuh tak acuh dan mengabaikan perilaku hiperaktif anak serta memandang bahwa anak hiperaktif adalah anak yang nakal. Sikap orang tua dan guru yang demikian akan memberikan dampak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

yang kurang baik bagi siswa yang berperilaku hiperaktif pada perkembangan selanjutnya. Dengan demikian antara orang tua dan guru diperlukan usaha kerja sama untuk menghadapi anak yang berperilaku hiperaktif agar permasalahan yang dihadapi anak hiperaktif tidak semakin kompleks.

Hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa sering meninggalkan kelas (keluar masuk kelas) ketika pembelajaran berlangsung, perhatian mudah teralihkan dan sulit berkonsentrasi, bersikap apatis (acuh tak acuh), tidak bisa diam dalam waktu lama dan suka memainkan benda benda yang ada di sekelilingnya, mengganggu teman yang fokus belajar dan memukul teman, serta bermain di kelas lain (Eny Kusumawati, 2010:17). Dampak yang terjadi yaitu: teman satu kelas terganggu dan tidak dapat berkonsentrasi pada pembelajaran, anak hiperaktif tidak dapat menyerap pembelajaran dengan optimal, nilai dan prestasi belajar anak hiperaktif terganggu. Penanganan yang dilakukan guru dengan cara membiarkan saja/mengacuhkan perilaku hiperaktif, pemberian reward (hadiah/imbalan), berbagai terapi seperti terapi perilaku, terapi membaca, terapi makanan dan terapi sosial/bermain (Teddy Eka Chandra, 2013). Tidak menutup kemungkinan bahwa setiap sekolah, terdapat anak-anak yang mengalami perilaku menyimpang. Hasil pengamatan penulis bahwa perilaku hiperaktif terjadi di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perilaku hiperaktif itu ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam berkonsentrasi dalam waktu yang lama, mondar-mandir di dalam kelas, banyak melakukan gerakan tangan dan kaki yang berlebihan, dan keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Anak-anak yang mengalami perilaku hiperaktif akan mengalami permasalahan baik fisik maupun psikologis. Permasalahan fisik tersebut di antaranya tidak dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

siswa yang hiperaktif yang menjadi pribadi yang tenang. Penulis menjadikan permasalahan tersebut sebagai tugas akhir dalam sebuah skripsi dengan judul "Perilaku Hiperaktif Siswa Dan Penangananya (Studi Kasus Pada Siswa Di MAN Pangkep)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran perilaku hiperaktif siswa di MAN Pangkep?
2. Faktor-faktor penyebab siswa memiliki perilaku hiperaktif di MAN Pangkep?
3. Upaya apa yang di lakukan Guru BK dalam menangani perilaku hiperaktif siswa di MAN Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku siswa hiperaktif di MAN Pangkep.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki perilaku hiperaktif di MAN Pangkep.
3. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan guru BK dalam menangani perilaku hiperaktif siswa di MAN Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai perilaku anak hiperaktif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

b. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenisnya dengan variabel lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Dapat menambah pengalaman guru dalam menangani perilaku hiperaktif pada siswa di MAN Pangkep.

b. Siswa

Siswa mampu mengendalikan perilaku hiperaktifnya sehingga siswa tersebut dapat fokus dengan pelajaran.

c. Bagi sekolah

Dapat di jadikan bahan masukan bagi pihak sekolah tentang penanganan perilaku hiperaktif pada siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

BAB II
PERILAKU HIPERAKTIF SISWA DAN PENANGANANNYA

A. Perilaku Hiperaktif

1. Pengertian Perilaku Hiperaktif

Setiap manusia memiliki dorongan hidup untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal tersebut dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghargaan atas dirinya. Namun mengingat bahwa setiap manusia atau individu memiliki sifat khas yang di peroleh dari lingkungan keluarga maka dalam wujud pergaulan menunjukkan sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Salah satunya adalah perilaku hiperaktif.

Muhibbin Syah (2013:123) mengemukakan bahwa "Perilaku adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu". Kontrol sikap dan tindakan merupakan kegiatan yang sulit bagi siswa yang memiliki perilaku hiperaktif. Perilaku hiperaktif merupakan perilaku menyimpang yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah.

Hiperaktif merupakan gangguan hiperkinetik. Biasanya anak yang memiliki gangguan ini selalu menganggu teman, tidak bisa diam dan seolah-olah tidak memperhatikan pelajaran di kelas, serta dinyatakan oleh gurunya tidak dapat mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, bukanlah anak nakal yang malas atau bodoh, namun anak tersebut mengalami gangguan dalam perkembangannya (Astri rahayu, 2015:3).

Ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan disfungsi neurologia dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Begitu pula anak hiperaktif adalah anak yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

mengalami gangguan pemusatan perhatian. Gangguan ini disebabkan kerusakan kecil pada system saraf pusat dan otak sehingga rentang konsentrasi penderita menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Penyebab lainnya dikarenakan temperamen bawaan, pengaruh lingkungan, malfungsi otak, serta epilepsi. Atau bisa juga karena gangguan di kepala seperti geger otak, trauma kepala karena persalinan sulit atau pernah terbentur, infeksi, keracunan, gizi buruk, dan alergi makanan (Haria Mingkala, 2021:2).

Menurut Ferdinand Zaviera dikutip oleh Eny Kusumawati (2010:21) menyatakan bahwa "Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktifitas yang akan membawa dampak untuk timbulnya masalah fisik, psikis dan masalah sosial". Sedangkan Menurut pendapat Penulis Hiperaktif artinya pola sikap yang menetap pada diri seorang anak yang ditandai dengan sikap yang tidak mau diam, anak tidak bisa berkonsentrasi serta bertindak sekehendak hatinya atau impulsif. Cara berfikir anak normal dengan anak hiperaktif juga sangat berbeda, anak normal akan memberikan perhatian dan menurut dengan hatinya sedangkan pikiran anak hiperaktif selalu "semau saya" tanpa dapat di kontrol sama sekali. Anak yang hiperaktif cenderung banyak bergerak dan tidak mau diam.

Perilaku anak seperti ini bisa sangat menganggu karena pelajaran sekolah seringkali mengharuskan anak-anak menyimak pelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan tenang. Guru-guru inilah yang menjadi pihak pertama yang memperhatikan adanya tanda-tanda hiperaktif pada anak. Tetapi biasanya para orang tua memiliki toleransi yang lebih besar terhadap anak-anaknya yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

hiperaktif, sekalipun mereka menyaksikan perilaku anaknya yang hiperaktif tersebut.

Berdasarkan dari pengertian perilaku hiperaktif di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa perilaku hiperaktif adalah anak yang terlalu banyak bergerak dan tidak mau diam, sulit untuk berkonsentrasi dan suka mengganggu teman-temannya. Selain itu anak yang memiliki perilaku hiperaktif memiliki sifat yang tidak sabaran dan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya karena anak hiperaktif bertindak sekehendak hatinya.

Gejala hiperaktif yang dapat di diagnosis sejak usia anak-anak tidak dapat menghilang begitu saja ketika anak memasuki usia remaja. Sebuah penelitian mengungkapkan hampir 60% anak yang di diagnosis mengalami perilaku hiperaktif di masa kecilnya dapat terus mengalami perilaku hiperaktif hingga remaja dan dewasa. Hal ini membuat anak dengan perilaku hiperaktif mengalami sejumlah perubahan atau masalah dalam kehidupan remajanya, beberapa perubahan yang dapat dialami remaja dengan perilaku hiperaktif di antaranya:

a) Perubahan Hiperaktivitas

Anak dengan perilaku hiperaktif, gejala perilaku hiperaktif dapat terus berkembang selama remaja. Beberapa gejala perilaku hiperaktif dapat menetap, namun beberapa gejala juga dapat mereda. Anak dengan perilaku hiperaktif dikenal selalu tidak bisa diam dan memiliki banyak energi. Pada beberapa remaja, hiperaktivitas ketika remaja mungkin akan berkurang seiring dengan bertambahnya kesibukan di sekolah dan luar sekolah. Namun beberapa gejala seperti sulit memusatkan perhatian dan bersikap impulsif dapat bertahan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat menjadi alat pengatur pertukaran *Reinforcement* positif antara individu yang terlibat. Strukturnya merinci siapa yang harus melakukan, apa yang dilakukan, kepada siapa dan dalam kondisi bagaimana hal itu dilakukan, serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan. *Behavior Contract* merupakan perjanjian tertulis yang melibatkan guru dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku sosial dan akademik yang sesuai dengan aturan sekolah. Intervensi kontrak antara guru dan peserta didik telah meningkatkan kepatuhan peserta didik saat belajar (Irna Sriwahyuni, 2018: 51). Langkah-langkah pelaksanaan konseling melalui teknik kontrak perilaku adalah sebagai berikut: 1) Persiapan, 2) Rapport, 3) Pendekatan masalah, 4) Pengungkapan, 5) Diagnostik, 6) Prognosa, 7) Treatment, 8) Evaluasi (Surwanti, 2022: 2).

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penanganan untuk anak yang memiliki perilaku Hiperaktif yaitu dengan memakai teknik kontrak perilaku (*Behavior Contract)*. Penanganan behavioral dengan melakukan konseling individual dengan teknik kontrak perilaku (*Behavior Contract)* dapat mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki dan meningkatkan tingkah laku yang dikehendaki dengan *Reinforcement* atau *punishment.*

B. Kerangka pikir

Upaya untuk membentuk suatu karakter yang baik dalam diri siswa khususnya dalam mengurangi perilaku hiperaktif siswa dalam setiap proses

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

pembelajaran di MAN Pangkep merupakan hal yang sangat di harapkan oleh setiap pihak sekolah. Banyak cara dan strategi yang bisa dilakukan, salah satunya dengan mengefektifkan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK untuk mengurangi hal-hal negatif yang sering dilakukan oleh siswa.

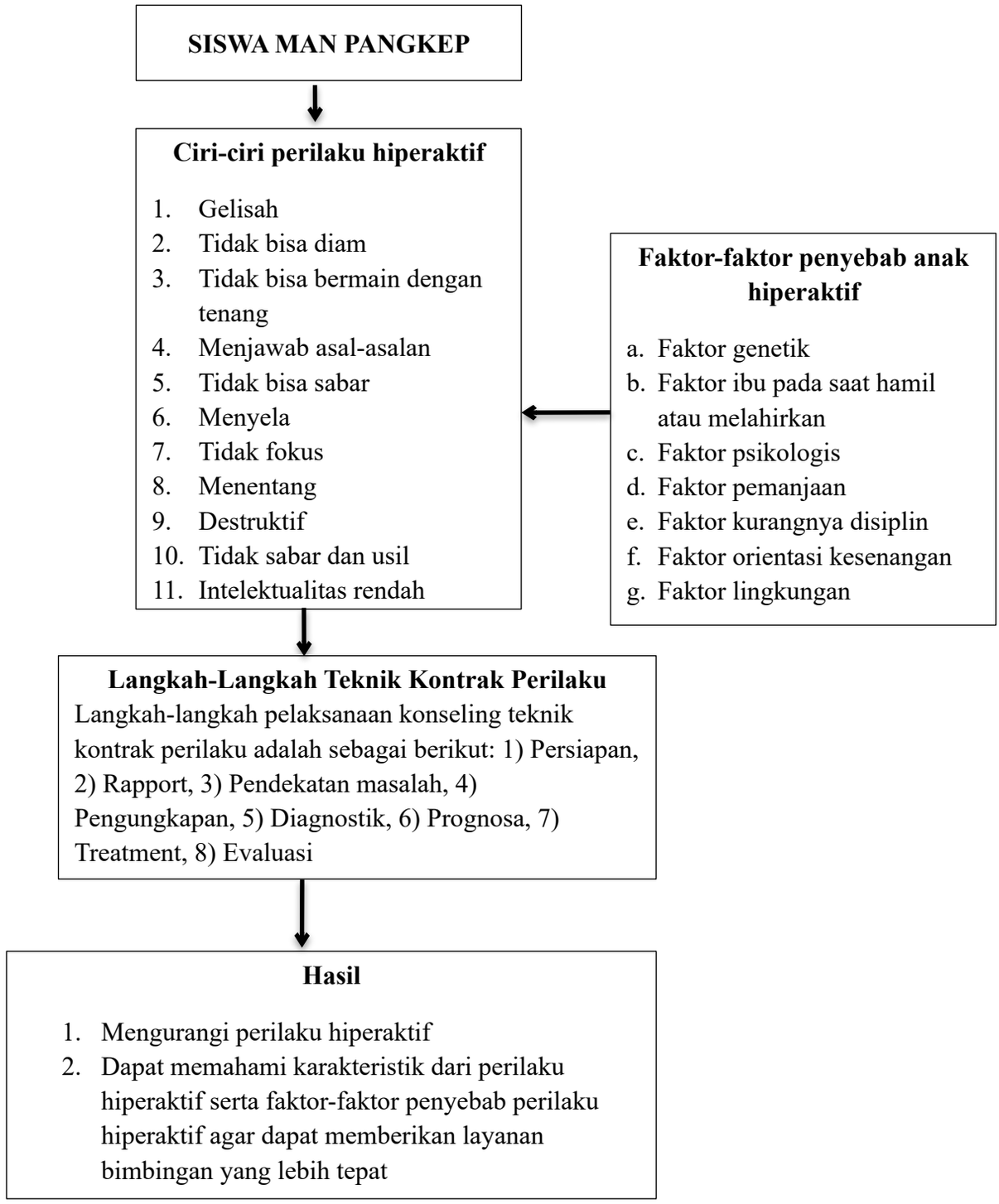
Penelitian awal yang di peroleh fakta bahwa di MAN Pangkep ada terdapat siswa yang sering kali membuat hal hal gaduh dalam kelas, seperti sering mengganggu teman, tidak bisa diam ketika belajar, *impulsive* ataupun hal-hal hiperaktif yang mengganggu aktifitas belajar padahal layanan layanan berjalan sesuai dengan perencanaan yang di lakukan oleh guru BK.

Seburuk apapun penyimpangan yang di lakukan oleh anak yang berperilaku hiperaktif di harapkan masih dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga siswa hiperaktif juga berkesempatan mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Sejalan dengan hal tersebut, anak hiperaktif memerlukan bantuan atau alternatif bimbingan untuk menanggulangi perilaku hiperaktif tersebut. Alternatif bimbingan yang diberikan dapat dilakukan dengan penanganan modifikasi tingkah laku atau mengubah tingkah laku. Upaya penanganan perilaku hiperaktif modifikasi tingkah laku dapat menggunakan konseling individual dengan teknik kontrak perilaku (*Behavior contact)*. Kontrak perilaku *(Behavior Contract)* merupakan perjanjian tertulis yang melibatkan guru dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku sosial dan akademik yang sesuai dengan aturan sekolah. Intervensi kontrak antara guru dan peserta didik telah meningkatkan kepatuhan peserta didik saat belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

Penanganan perilaku hiperaktif dengan melakukan konseling individual dengan teknik kontrak perilaku (*Behavior Contract)* dapat mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki dan meningkatkan tingkah laku yang dikehendaki dengan Penguatan *(Reinforcement)* atau Hukuman (*Punishment)*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA



Gambar 1. Kerangka pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif disebut *interpretative research, naturalistic research, atau phenomenological research.* Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil (Rukin, 2019:6)

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga di sebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Apipah, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu latar subyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Ada beberapa alasan peneliti menggunakan metode studi kasus yaitu pertama, peneliti ingin pemahaman tentang gambaran siswa yang memiliki perilaku hiperaktif, faktor penyebab perilaku hiperaktif siswa, catatan-catatan tingkah laku dan kata-kata responden. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk penanganan perilaku hiperaktif siswa di MAN Pangkep. Penelitian ini di awali dengan ekplorasi yang bersifat luas kemudian di lanjutkan dengan teknik pengumpulan dan analisis data.

B. Deskripsi Fokus

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu latar subyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Peneliti ingin mengetahui pemahaman

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

tentang upaya penanganan perilaku hiperaktif siswa, catatan-catatan tingkah laku dan kata-kata responden.

1. Pengertian Perilaku Hiperaktif

Perilaku hiperaktif adalah perilaku yang terlalu banyak bergerak, tidak mau diam, sulit untuk berkonsentrasi, suka mengganggu, memiliki sifat yang tidak sabaran dan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya karena siswa hiperaktif bertindak sekehendak hatinya. Adapun indikator perilaku hiperaktif siswa, yaitu: 1) Sering menggerak-gerakkan tangan atau kaki ketika duduk, 2) Sering meninggalkan tempat duduknya, padahal seharusnya ia duduk manis, 3) Sering berlari lari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak selayaknya, 4) Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang, 5) Selalu bergerak, seolah olah tubuhnya di dorong oleh mesin juga tenanganya tidak pernah habis, 6) Terlalu banyak bicara, 7) Tidak sabaran.

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Hiperaktif

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku hiperaktif pada siswa, yaitu 1) Faktor genetik atau faktor keturunan, 2) Faktor ibu pada saat hamil atau melahirkan, 3) Faktor psikologis, 4) Faktor pemanjaan, 5) Faktor kurangnya disiplin dan pengawasan, 6) Faktor orientasi kesenangan, 7) Faktor lingkungan.

3. Penanganan melalui Layanan BK

Untuk menangani perilaku hiperaktif yang dilakukan oleh siswa, maka alternatif layanan bimbingan dan konseling yang diberikan, yaitu Konseling individu. Dalam melakukan pemberian konseling individu dapat digunakan teknik kontrak perilaku (*Behavior Contract*). *Behavior Contract* berarti menciptakan mekanisme yang memberi konsekuensi yang menyenangkan atas munculnya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

perilaku yang diinginkan dan tidak memberi konsekuensi yang tidak menyenangkan atas munculnya setiap perilaku yang tidak diinginkan artinya dengan memberikan *Punishment* (Hukuman) dan *Reinforcement* (Penguatan).

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep yang beralamat di Jalan Poros Makassar Pare-Pare Km 45. Peneliti memilih MAN Pangkep sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut di temukan masalah yang perlu mendapatkan perhatian, seperti kecenderungan perilaku hiperaktif siswa. Itu terlihat ketika peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berperilaku hiperaktif, yang berjumlah 1 orang Siswa berinisialkan DI. Memiliki 4 orang informan yaitu guru BK, teman sebaya, wali kelas, dan orang tua siswa yang menjadi informan dan pelaksana suatu kegiatan yang di teliti untuk menggali data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menjaga rahasia identitas siswa, maka penulis hanya memberi insial dalam proses wawancara.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah gambaran siswa yang memiliki perilaku hiperaktif, faktor-faktor penyebab perilaku hiperaktif siswa dan penanganan perilaku hiperaktif siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki. Dalam hal ini penulis mengamati pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK yakni ibu NA terhadap 1 siswa yang memiliki perilaku hiperaktif. Kemudian penulis mencatat upaya-upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku hiperaktif siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang dilakukan secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat.

2. *Interview* (wawancara)

Interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara pembicaraan informal. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan bergantung pada wawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Dengan selalu didasari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan kepada informan. Peneliti bebas menanyakan segala sesuatu hal kepada siswa dan guru BK di MAN Pangkep tentang gambaran siswa yang memiliki perilaku hiperaktif, faktor-faktor penyebab perilaku hiperaktif siswa dan upaya guru bimbingan dan konseling. Peneliti melampirkan proses wawancara terhadap siswa dan guru BK untuk menguatkan data. Pedoman instrument wawancara telah di uji validasi oleh kedua validator

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

yaitu Pak Ahmad Yusuf S.Pd., M.Pd dan ibu Nurhidayatullah S.Pd., M.Pd dan telah menyatakan ke validan atas instrument wawancara yang diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya dari dokumen pribadi yakni autobiografi yang ditulis oleh orang orang tertentu. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa : keadaan, struktur organisasi, program kerja, maupun catatan aktivitas konseling serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Ahmad Rijali, 2018:91) .

Data-data yang terkumpul akan semakin bertambah, oleh sebab itu laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, kemudian dicari tentang temannya. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulisan untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I yaitu perilaku hiperaktif siswa dan penanganannya (studi kasus) pada siswa di MAN Pangkep. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber, sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 juni 2023 sampai dengan 22 juli 2023, yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep.

Fokus penelitian ini adalah gambaran perilaku hiperaktif subjek, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku hiperaktif subjek dan upaya yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku hiperaktif siswa. Jumlah yang dijadikan informan dalam data penelitian sebanyak lima orang yaitu, siswa kasus, teman sebaya, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan orang tua siswa. Agar penelitian ini lebih akurat dan objektif, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan observasi dilapangan untuk melihat secara langsung keadaan subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu latar subjek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku hiperaktif siswa di MAN Pangkep. Pertama, melakukan observasi kepada guru bimbingan dan konseling tentang siswa kasus. Kedua, menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan dari indikator yang akan ditanyakan kepada narasumber. Ketiga, melakukan wawancara mendalam dengan siswa kasus, teman sebaya siswa, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua siswa. Keempat, melakukan observasi dilapangan untuk melihat secara langsung guru bimbingan konseling ketika menangani perilaku hiperaktif siswa dalam memberikan penanganan. Kelima, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Keenam, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Setelah melakukan wawancara dengan dengan narasumber, yaitu dengan siswa kasus, teman sebaya, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua siswa serta melakukan observasi dilapangan peneliti dapat menganalisa upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku hiperaktif siswa. Peneliti tidak pernah menilai benar atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan pemahamannya atas pertanyaan peneliti.

Saat melakukan wawancara dengan semua informan, peneliti memilih lokasi wawancara serta waktu yang terpisah dari informan yang lain. Hal ini dilakukan agar informan lain tidak memberikan jawaban yang akan sama dengan jawaban oleh rekannya serta informan dapat merasa nyaman ketika memberikan informasi. Jarak dan waktu yang terpisah ini juga memungkinkan bagi mereka

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

untuk memberikan jawaban yang lebih bebas dan terbuka, karena jika rekannya dapat mendengar jawaban dari informan lain, tidak tertutup kemungkinan informan akan merasa sungkan menjawab apabila ia tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan oleh informan terkait dengan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk ditulis pada pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mengamati pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang memiliki perilaku hiperaktif. Peneliti mencatat upaya-upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang memiliki perilaku hiperaktif. Metode yang digunakan dalam menangani siswa yang memiliki perilaku hiperaktif.

Lisda Warni (Marlina, 2020: 19) mengemukakan bahwa ada lima ciri yang menandai hiperaktif pada anak, yaitu sebagai berikut: 1) sangat mudah terganggu rangsangan dari luar, 2) menampakkan aktivitas fisik yang terus menerus, 3) tidak mampu atau tidak dapat berpikir seperti anak normal lainnya sehingga aktivitasnya bervariasi, 4) gemetar saat menjawab pertanyaan dari guru, 5) ketakutan jika ditanya oleh guru. Sedangkan Menurut Putri Pangesti Rahayu (Zaviera, 2016: 614) mengemukakan bahwa “ciri ciri anak hiperaktif antara lain tidak fokus, menentang, destruktif, tak kenal lelah, tanpa tujuan, tidak sabar dan usil, intelektualitas rendah”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai siswa yang memiliki perilaku hiperaktif yang dilakukan subjek ialah sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

1) Mudah terganggu rangsangan dari luar seperti kurang kepedulian dari orang tua mengenai kebutuhan siswa, banyak tugas yang tidak selesai, sikap merasa dipaksa, banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan permasalahan ekonomi orang tua.
2) Keluyuran dan menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya diluar rumah, sedangkan ketika berada disekolah mereka membolos dan jarang mengikuti proses belajar-mengajar.
3) Gemetaran dan takut membuat guru marah sehingga ia Cuma diam dan tak memberikan respon atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
4) Mengalihkan perhatian ketika guru mengajar.
5) Mengacuhkan perkataan orang tuanya ataupun guru. Keras kepala dan tidak peduli nasehat dari siapapun.
6) Merobek buku milik temannya ketika tidak diberikan contekan.
7) Memalak uang kepada adik kelasnya.
8) Selalu remedial pada saat ulangan.

1. Gambaran Perilaku Hiperaktif Siswa

Lisda Warni (dalam Marlina, 2020:19) mengemukakan bahwa ada lima ciri yang menandai hiperaktif pada anak, yaitu sebagai berikut: 1) sangat mudah terganggu rangsangan dari luar, 2) menampakkan aktivitas fisik yang terus menerus, 3) tidak mampu atau tidak dapat berpikir seperti anak normal lainnya sehingga aktivitasnya bervariasi, 4) gemetar saat menjawab pertanyaan dari guru, 5) ketakutan jika ditanya oleh guru. Sedangkan Menurut Putri Pangesti Rahayu (dalam Zaviera, 2016: 614) mengemukakan bahwa “ciri ciri anak hiperaktif antara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

lain tidak fokus, menentang, destruktif, tak kenal lelah, tanpa tujuan, tidak sabar dan usil, intelektualitas rendah".

Untuk memperoleh informasi mengenai gambaran perilaku hiperaktif siswa, dalam hal ini selaku subjek adalah DI. Peneliti akan memberikan delapan pertanyaan terkait gambaran perilaku siswa, yaitu:

a. Berperilaku tidak terkontrol jika banyak masalah

Siswa yang memiliki perilaku hiperaktif akan mudah terpengaruh dengan keadaan sekelilingnya, bahkan seringkali tanpa berfikir panjang ia akan mengambil suatu keputusan yang berdampak kepada dirinya sendiri ataupun orang lain. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kelima informan mengenai terganggu dalam hal apa sajakah sehingga subjek berperilaku hiperaktif, yaitu:

> *Saya merasa kurang dipeduli, orang orang disekitarku hanya sibuk dengan kesibukannya masing-masing dan setiap saya meminta sesuatu, selalu saja dianggap tidak bisa.* . (wawancara dengan DI, ruangan Bk, senin 17 juli 2023, 10.02 WITA, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran 5.1)

> *Banyak tugasnya yang tidak selesai kak, biasanya dia sering memaksa temannya untuk memberikan contekan. Kalau tidak diberikan biasanya dia mengganggu temannya sampai diberikan*. (wawancara dengan MH (teman sebaya DI) XI Bahasa, selasa 18 juli 2023, 11.01 WITA, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran 5.2)

> *Saya perhatikan itu anak banyak masalahnya dirumah karena kalau saya memberikan nasehat dia cuman iyakan tapi tidak lakukan, jarang juga mau terbuka tentang permasalahannya.* (wawancara dengan guru Bk DI, ruangan BK, senin 17 juli 2023, 10.50 WITA, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran 5.3)

> *Saya lihat itu anak tidak bisa ditegasi, semakin ditegasi, semakin menjadi. Jadi kalau mau diubah harus dilembut-lembuti.* (wawancara dengan wali kelas DI, ruangan guru, senin 17 juli 2023, 11.38 WITA, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran 5.4)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

Selama pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa upaya penanganan perilaku bolos yang diberikan oleh peneliti, yaitu 1) Layanan informasi, sebagai pemberian informasi mengenai dampak dan akibat serta cara menghindari perilaku hiperaktif, 2) Konseling individu dengan menggunakan pendekatan kontrak perilaku, setelah pelaksanaan pelayanan informasi ternyata perilaku siswa masih terulang maka peneliti melaksanakan konseling individu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa berperilaku hiperaktif, 3) memberikan motivasi, peneliti tiada hentinya memberikan motivasi dengan memberikan gambaran atau pandangan kepada klien tentang dampak dan bahaya dari perilaku hiperaktif, dan 4) menasehati dengan lisan, setiap waktu luang peneliti selalu memanfaatkan untuk memberikan nasehat kepada klien.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian Perilaku Hiperaktif Siswa Dan Penanganannya (Studi kasus terhadap siswa di MAN Pangkep) di laksanakan penelitian pada tanggal 22 Juni hingga 22 Juli 2023. Sebelum melaksanakan pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan uji validasi Instrument kepada dua validator yaitu pada Bapak Ahmad Yusuf S.Pd., M.Pd dan Ibu Nur Hidayatullah S.Pd., M.Pd agar instrument yang akan di berikan nantinya dapat dilaksanakan secara efektif sesuai permasalahan yang di temukan oleh peneliti.

Pada hasil penelitian yang telah dikemukakan maka penulis membahas kembali gambaran perilaku, faktor penyebab, dan upaya penanganan guru bimbingan dan konseling. Menurut Astri Rahayu (2015:27) mengemukakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku hiperaktif siswa, yaitu a) Mudah terganggu rangsangan dari luar, b) Keluyuran dan menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya di luar rumah, c) Merasa takut jika membuat guru marah, d) Mengalihkan perhatian ketika guru melaksanakan proses belajar-mengajar, e) Mengacuhkan perkataan orang tua ataupun guru, f) merobek buku temannya ketika tidak diberikan contekan, g) menganggu teman-temannya dan berbuat usil, dan h) Selalu remedial.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki perilaku hiperaktif, yaitu a) orang tua (Bapak) yang sering berkata-kata kasar kepada anaknya, b) kesulitan ketika dilahirkan yang menyebabkan gangguan pada fungsi otak, c) keadaan lingkungannya yang kurang peduli dengan pendidikan, d) keinginan yang tidak dituruti, e) karena sikap pemanjaan orang tua, dan f) orientasi kesenangan.
3. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku hiperaktif siswa, yaitu pemberian layanan informasi, melaksanakan konseling individu, melakukan kontrak perilaku dengan siswa, melakukan komunikasi dengan orang tua siswa, memberikan motivasi, menasehati dengan lisan, dan memberikan penghargaan setiap melakukan hal baik.

B. Saran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Siswa
   a. Siswa harus menyadari bahwa perilaku hiperaktif yang dilakukannya akan membawa pengaruh negatif terhadap prestasi belajarnya
   b. Bagi siswa yang memiliki perilaku hiperaktif sebaiknya melakukan motivasi diri dan mulai harus belajar berempati serta mempunyai rasa simpati kepada orang lain
2. Orang tua
   a. Memberikan perhatian kepada anak serta meluangkan waktu mendengarkan segala permasalahan yang dihadapi oleh anak.
   b. Orang tua memberikan motivasi berupa penghargaan dalam setiap prestasi yang diraih oleh sang anak agar terbiasa dengan hal-hal positif sehingga anak merasa mendapatkan kepedulian oleh orang tuanya.
3. Guru
   a. Memberikan layanan secara rutin bagi anak yang membutuhkannya
   b. Memberikan pendekatan kepada siswa agar siswa mudah berkonsultasi dengan masalah yang dihadapinya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rijali. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah.* https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691

Apipah. (2012). Pengertian Penelitian Kualitatif. Diakses pada tanggal 14 Juni 2016 dari http://www.diaryapipah.com/2012/05/pengertian-penelitiankuantitatif.html.

Astri Rahayu (2015). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Hperaktifitas Pada Anak Adhd (Attention Deficit And Hyperactivity Disorder) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E PrayunaYogyakarta.*Skripsi.*Yogyakarta. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dorlince Simatupang. (2020). Studi Tentang Perilaku Hiperaktif Dan Upaya Penanganan Anak Di Tk Pembina Tebing Tinggi. *Jurnal anak usia dini.* https://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/4697/2731

Eny Kusumawati (2010). Studi Kasus Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa Kelas III SDN Mranggen 05 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi.*Surakarta. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Haria Mingkala. (2021). Pendampingan Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Hiperaktif. *Jurnal PengabdianMasyarakat.*31.https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/853/616

Irna Sriwahyuni. (2018). Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik Low Vision. *Jurnal Jassi Anakku*.51. https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/download/15393/8654

Lisda Warni. (2020). Perilaku Anak Hiperaktif Di Raudhatul Athfal Al-Huda. *Skripsi.* Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Belajar.* RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Nurheda. (2019). Perilaku Hiperaktif Peserta Didik Dan Penanganannya (Studi Kasus Di Sdn Inpres Bumi Bahari). *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik). Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu.

Putri Pangesti Rahayu. (2016). Analisis Tentang Anak Hiperaktif Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

Ratih Al Care. (2023). Pengaruh ADHD Pada Kehidupan Remaja. https://www.ai-care.id/penyakit/pengaruh-adhd-pada-remaja.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suhendar. (2011). Cara mengatasi Anak Hiperaktif. http://blog.umy.ac.id/suhe08/ Diakses 30 Desember 2011.

Sultan. (2011). *Perilaku Hiperaktif siswa di SMP Negeri 2 Pinrang.* https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/download/497/376/. Di akses 16 Oktober 2019

Surwanti. (2022). Implementasi Teknik Behavior Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Assalam Tanjungsari Lampung Selatan. *Skripsi.* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Teddy Eka Chandra. (2013). Penaganan Anak Hiperaktif Pada Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SDN Arjosari 3 Kota Malang). *Skripsi.* Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.

Wiwit Viktoria Ulfah. (2019). Perilaku Hiperaktif dan Faktor Penyebabnya (Studi Kasus pada Siswa Kelas III di SDN Kraton 5 Kota Tegal). *Skripsi*. Tegal. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang.

Yhana Pratiwi. (2013). Apa Itu Anak Hiperaktif. https://yhanapratiwi.wordpress.com/2013/04/09/apa-itu-anak-hiperaktif/.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

LAMPIRAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

Lampiran 1

KISI KISI WAWANCARA

Fokus wawancara	Indikator	Sumber data	Metode pengumpulan data
Gambaran perilaku hiperaktif	1. Sangat mudah terganggu rangsangan dari luar 2. Menampakkan aktivitas fisik yang terus menerus (tidak mengenal lelah) 3. Ketakutan jika menjawab pertanyaan dari guru 4. Tidak fokus 5. Sikap menentang 6. Memiliki perilaku yang distruktif dan merusak 7. Tidak sabar dan usil ketika bermain dengan temannya 8. Intelektualitas rendah	1. Siswa 2. Teman sebaya 3. Wali kelas 4. Guru Bk 5. Orang tua	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
Faktor penyebab perilaku hiperaktif 8.	1. Faktor genetik 2. Faktor ibu pada saat hamil atau melahirkan 3. Faktor psikologis 4. Faktor pemanjaan 5. Faktor kurangnya disiplin 6. Faktor orientasi kesenangan 7. Faktor lingkungan	1. Siswa 2. Teman sebaya 3. Wali kelas 4. Guru Bk 5. Orang tua	Wawancara
Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku hiperaktif	1. Konseling individu menggunakan teknik kontrak perilaku (*Behavior Contract*) dengan memberikan *punishment* atau *reinforcement*	Guru Bk	Wawancara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

DOKUMENTASI KEGIATAN



Peneliti Melakukan Observasi Awal
Ruangan BK, Kamis 22 juni 2023 (10.55 WITA)



Wawancara dengan Subjek DI
Ruangan BK, Senin 17 Juli 2023 (10.02 WITA)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ayu Lestari Hasan

NIM : 919862010002

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Judul : Perilaku Hiperaktif Siswa Dan Penanganannya (Studi Kasus Terhadap 1 Orang Siswa Di Man Pangkep)

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Telah diperiksa/diteliti ulang, dan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 4 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
SALMIATI, S.Pd.,M.Pd	**A.AZTRI FITHRAYANI ALAM,SH.,S.Pd.,MH**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A.ZAM IMMAWAN ALAM.SH.,MH.	**SALMIATI, S.Pd.,M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA

RIWAYAT HIDUP



Ayu Lestari Hasan, lahir di Pangkajene Kabupaten Pangkep pada Tanggal 24 juli 2001, Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Hasan dan Jumriah**.** Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2007 di SD Negeri 5/33 Mattoangin, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pangkajene dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Pangkep sampai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan (S1) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Jurusan Pendidikan Program Studi Bimbingan dan dan Konseling dengan jenjang Strata Satu (S1), sampai sekarang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/YnYvbSr0GH9HGCdjaN6jkA